



STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES

Yuli Habibatul Imamah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Yulihabibah9@gmail.com

Abstract

The point of this examination is to look at in more profundity the Learning Technique for Islamic Strict Schooling In view of Different Insights. This work was composed in light of artistic knowledge and top to bottom comprehension as well as collected understanding from different believed essential book sources. This sort of examination is subjective with a library research approach. Information assortment strategies are completed utilizing documentation. Information sources come from books and diaries. Information investigation method utilizing content examination. The examination results show that learning procedures in light of numerous insights are difficult. Insight comprises of three parts, in particular: the capacity to coordinate considerations or activities, the capacity to redirect activity when the activity has been completed, and the capacity to censure oneself. The execution of figuring out how to foster Different Insights is by understanding ideas through composition and perusing by joining a few insights including etymological, intrapersonal, relational and sensation. Sorts of human insight include: Semantic Knowledge, Intelligent Numerical Knowledge, Spatial Insight, Real Sensation Insight, Melodic Insight, Melodic Insight (Melodic Insight), Intrapersonal Knowledge (Intrapersonal Insight) and Ecological/Normal Knowledge (Naturalist Knowledge)

Keywords: Multiple Intelligences, Islamic Religious Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences. Karya ini ditulis berdasarkan wawasan literatur dan pemahaman mendalam serta akumulasi pemahaman dari berbagai sumber buku primer terpercaya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Sumber data berasal dari buku dan jurnal. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis Multiple Intelligences tidaklah mudah. Kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu: kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan mengubah arah tindakan ketika tindakan telah dilakukan, dan kemampuan mengkritik diri sendiri. Implementasi pembelajaran untuk mengembangkan Multiple Intelligences adalah dengan memahami konsep melalui menulis dan membaca dengan menggabungkan beberapa kecerdasan antara lain linguistik, intrapersonal, interpersonal dan kinestetik. Jenis-jenis kecerdasan manusia antara lain: Kecerdasan Linguistik (Linguistic Intelligence), Kecerdasan Matematis-Logis (Logical-Mathematical Intelligence), Kecerdasan Spasial (Spatial Intelligence), Kecerdasan Kinestetik Tubuh (Bodily-Kinesthetic Intelligence),

Kecerdasan Musikal (Musical Intelligence), Kecerdasan Musikal (Musical Intelligence), Intrapersonal Kecerdasan (Intrapersonal Intelligence) dan Kecerdasan Lingkungan/Naturalis (Naturalist Intelligence)

Kata Kunci: Multiple Intelligences, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Multiple Intelligences merupakan berbagai kecerdasan yang telah dimiliki seseorang, sehingga guru akan lebih mudah mengetahui apakah kecerdasan tersebut merupakan potensi yang ada pada diri siswa. Pertanyaan intelijen tersebut meliputi: 1) kecerdasan verbal/linguistik; 2) kecerdasan logis-matematis; 3) kecerdasan visual-spasial; 4) kecerdasan musikal; 5) kecerdasan intrapribadi; 6) kecerdasan antarpribadi; 7) kecerdasan kinestetik/jasmani; 8) kecerdasan naturalis; dan 9) kecerdasan eksistensialis (Wahyudi & Alafiah, 2016) Teori *Multiple Intelligences* ditemukan dan dikembangkan oleh (Gardner, 2000), seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Menurut (Gardner, 2000), kecerdasan atau kecerdasan adalah kemampuan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan, kemampuan memunculkan permasalahan baru untuk dipecahkan, dan kemampuan menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan membangkitkan apresiasi dalam budaya seseorang. Sedangkan menurut (Katni, 2021) dalam Ariyani Surfah, kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya.

Ketika seorang individu mempunyai kecerdasan penuh, maka setiap individu mempunyai perbedaan kognitif yang tersebar pada sembilan kecerdasan tersebut, dimana masing-masing kecerdasan mempunyai ciri-ciri perkembangan. Pembangunan adalah perubahan, perubahan ke arah yang lebih maju dan matang. Konsep pembangunan terdiri dari tiga jenis, yaitu mazhab asosiasi, mazhab Getalls, dan mazhab sosiologi. Menurut premis asosiasi, pada mulanya anak ibarat kertas putih yang sedikit demi sedikit jiwanya akan terisi dengan pengalaman. Aliran asosiasionis berpendapat bahwa bagian-bagian didahulukan, sedangkan keseluruhan didahulukan. Aliran Gestalt merupakan kebalikan dari teori asosiasi dimana keseluruhan didahulukan, kemudian bagian-bagian didahulukan. Aliran pemikiran sosiologi berasumsi bahwa pembangunan adalah suatu proses sosialisasi. Anak awalnya asosial, kemudian lama kelamaan menjadi tersosialisasi dalam perkembangannya. Dalam *Multiple Intelligence*, guru Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui bahwa seorang siswa tidak sama dengan siswa lainnya, karena mengandung beberapa kecerdasan, dimana setiap siswa pasti mempunyai satu kecerdasan utama yang terkandung didalamnya. Kecerdasan Berganda. Apabila kemampuan

kecerdasan siswa tidak dikembangkan oleh guru maka kecerdasannya tidak akan mampu berkembang secara maksimal (Afandi, 2021).

Pembelajaran merupakan suatu proses transfer pengetahuan yang berlangsung dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Ada dua pihak yang harus bekerja sama jika ingin proses pembelajaran berhasil. Apabila kerjasama ini tidak berjalan lancar maka proses pembelajaran akan gagal. Maksud dari kegagalan dalam hal ini adalah indikator hasil belajar yang telah ditetapkan dalam silabus tidak tercapai oleh siswa. Proses transfer ilmu pengetahuan dalam pembelajaran akan berhasil apabila waktu yang paling lama terfokus pada kondisi aktivitas siswa, bukan pada kondisi guru mengajar. Bagi guru yang mempunyai pengalaman menggunakan strategi kecerdasan majemuk, hanya 30% waktu guru yang digunakan untuk presentasi, sedangkan 70% digunakan untuk aktivitas siswa. Keberhasilan pembelajaran juga lebih cepat terwujud jika proses transfer dilakukan dalam suasana yang menyenangkan (Lafendry, 2020). Kesimpulannya, paradigma belajar mengajar yang harus diyakini oleh setiap guru adalah ketika guru mengajar, siswa belum tentu belajar, bisa-bisa siswa akan mengantuk.

Pendidikan agama Islam di sekolah mengajarkan berbagai jenis pelajaran yang meliputi beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, bahkan seorang siswa harus mampu memahami atau menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun hal tersebut tidaklah mudah, karena seorang siswa harus mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda karena seseorang terlahir bersih, suci atau fitrah dan sudah memiliki keunikan tersendiri, bahkan bakat tersendiri yang dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu. Dalam dunia Pendidikan Agama Islam terdapat interaksi edukatif yaitu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan seluruh peserta didik dalam suatu forum kelas. (Wahyudi & Alafiah, 2016). Kelas merupakan tempat terjadinya interaksi antara seorang guru dengan seluruh siswa yang ada di kelas, dan guru tentunya memberikan peran dan contoh yang baik kepada siswanya.

Dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik juga dituntut untuk menciptakan kualitas dirinya, seperti kualitas dan sikap akhlak yang lebih baik, serta meningkatkan nilai-nilai agamanya melalui pembelajaran akhlak sejak dini,⁶ karena jika peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik maka akan menjadikan manusia menjadi manusia yang baik. menjadi lebih baik lagi, sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional yaitu mewujudkan kehidupan nasional yang mencerdaskan dan memajukan negara. Di Sekolah Pendidikan

Agama Islam terdapat berbagai jenis mata pelajaran yang diajarkan dan wajib dipelajari oleh siswa, dan siswa harus dapat memahami dan memahami isi pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik. (Tri Puspita Dewi, 2023). Namun memahami dan memahaminya tidaklah mudah karena pada mulanya Allah SWT menciptakan kemampuan manusia yang berbeda-beda dan mempunyai keunikan, bakat yang akan dikembangkan secara individu, oleh karena itu diperlukan interaksi antara pendidik dan peserta didik yaitu pendidik menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik menerima pembelajaran dari pendidik, salah satu proses interaksinya dapat dilakukan di forum kelas (Habibi et al., 2017). Karena salah satu keinginan Guru PAI adalah menjadikan peserta didik untuk menguasai dari segi Afektif, Psikomotorik, dan Kognitif (Dewi et al., 2021) dalam Multiple Intelligencesini seperti yang diharapkan dan diterapkan melalui Kurikulum K13 saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Peneliti menjelaskan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences. Data penelitian terdiri dari data terkait Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences yang bersumber dari sumber primer berupa buku dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Sumber data berasal dari buku dan jurnal tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences. Kemudian menganalisis data tersebut menggunakan; Analisis Konten. Peneliti analisis data melakukan analisis kritis terhadap data terkait Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences dengan teori/wacana manajemen yang relevan. Selanjutnya peneliti juga membandingkannya dengan beberapa penelitian terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Multiple Intelligences dalam Pembelajaran PAI

Intelelegensi sebagai kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta (Thorndike, 1898). Menurut (George et al., 1998) Staddar intelelegensi merupakan bentuk kemampuan untuk memahami masalah masalah yang bercirikan: mengandung kesukaran, kompleks, abstrak, ekonomis, diarahkan pada suatu tujuan, mempunyai nilai sosial, dan berasal dari sumbernya (pola fikir). Berbagai definisi tersebut lebih

jelas diulas oleh (Gardner, 2000) yang secara eksplisit menyebutkan berbagai kemampuan tersebut dalam istilah yang spesifik. Menurut (Gardner, 2000) Kecerdasan atau inteligensi adalah kemampuan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan, kemampuan memunculkan permasalahan baru untuk dipecahkan, dan kemampuan menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan rasa hormat dalam budaya seseorang. Sedangkan menurut Ariyani Surfah, kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan produk yang memiliki nilai budaya. Teori Multiple Intelligences ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Ia mulai menuliskan ide-idenya tentang kecerdasan majemuk dalam bukunya "Frames of Mind" pada tahun 1983. Pada tahun 1993 temuannya dipublikasikan dalam bukunya Multiple Intelligences, setelah banyak melakukan penelitian mengenai implikasi teori kecerdasan majemuk dalam dunia pendidikan. Teori ini semakin dilengkapi dengan terbitnya bukunya Intelligence Reframed pada tahun 2000. Selama 20 tahun (1983-2003) Gardner menulis dan mengembangkan teori Multiple Intelligences dan khususnya penerapannya dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. (Habibi et al., 2017).

Menurut (Binet & Simon, 2006) intelegensi terdiri atas tiga komponen, yakni: kemampuan untuk mengarahkan kemampuan fikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Sedangkan Lewis Medison Terman mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan untuk berfikir secara abstrak, sedangkan (Thorndike, 1898) menyatakan intellegensi sebagai kemampuan menyelesaikan dan mengantisipasi permasalahan. Jenis-jenis kecerdasan yang ditemukan oleh (Gardner, 2000) dalam (Rahayu et al., 2022) dalam (Muhammad Anas Ma`arif., 2017) ini akan digunakan sebagai alat untuk melihat aktivitas pembelajaran, yang kemudian di analisi dan diklasifikasikan kedalam jenis-jenis kecerdasan yang mampu dikembangkan dalam aktivitas pembelajaran tersebut. Adapun jenis-jenis kecerdasan manusia menurut howard Garner adalah sebagai berikut:

1. Intelelegensi Linguistik (*Linguistic Intelligence*)

Adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata atau bahasa secara efektif, baik secara lisan, maupun tulisan. Kecerdasan linguistik meliputi kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti

kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi. Ciri-cirinya adalah mengerti urutan dan arti kata-kata, menjelaskan, mengajar, bercerita, berdebat, humor, mengingat dan menghafal, Analisis linguistik, menulis dan berbicara, Main drama, berpuisi, berpidato, mahir dalam pembendaharaan kata.

2. Inteligensi Matematis-Logis (*logical-Mathematical Intelligence*)

Kecerdasan logis matematis adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Ia mampu memikirkan dan menyusun solusi (jalan keluar) dengan urutan yang logis (masuk akal). Ia suka angka, urutan, logika, dan keteraturan. Ia mengerti pola hubungan, mampu melakukan proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berfikir deduktif artinya cara berpikir dari hal-hal yang besar kepada hal-hal yang kecil. Sementara proses berfikir induktif artinya cara berpikir dari hal-hal yang kecil kepada hal-hal yang besar. Merupakan kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif. Ciri-cirinya adalah rasional, pola sebab-akibat, klasifikasi dan kategorisasi, abstraksi, simbolisasi, pemikiran induktif dan pemikiran deduktif, menghitung dan bermain angka, pemikiran ilmiah, *problem solving*.

3. Intelligensi Ruang (*Spatial Intelligence*)

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar, sedangkan spasial adalah hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran, dan hubungannya di antara elemen-elemen tersebut. Kecerdasan visual dan spasial melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang. Umumnya, orang-orang dengan kecerdasan visual dan spasial terampil menghasilkan imajinasi mental dan menciptakan representasi grafis. Mereka sanggup berfikir tiga dimensi dan mampu menciptakan ulang dunia visual. Merupakan kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual (membaca bentuk benda) secara tepat, menggambarkan suatu hal dalam pikiran dan mampu mengubahnya dalam bentuk nyata dengan baik. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan ruang adalah mudah memahami relasi benda-benda dalam ruang dengan tepat. Punya persepsi yang tepat dari berbagai sudut. Representasi grafik, manipulasi gambar, menggambar, mudah menemukan jalan dalam ruang. Imajinasinya aktif, peka terhadap warna, garis dan bentuk.

4. Inteligensi Kinestetik-Badani (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*)

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan. Kecerdasan kinestetik juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan jasmani, semisal seni bela diri, olahraga dan menari.

5. Intelligensi Musikal (*Musical Intelligence*)

Kecerdasan musik adalah kemampuan menciptakan, mengembangkan, mengamati, membedakan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk music dan suara. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan musik menonjol adalah kepekaannya terhadap suara dan musik, tahu struktur musik dengan baik, mudah menangkap musik, mencipta melodi, peka dengan intonasi, ritmik, menyanyi, pentas musik, pencipta musik, pemain alat musik.

6. Intelligensi Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, motivasi, watak, dan tempramen orang lain. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan interpersonal menonjol adalah mudah kerja sama dengan teman, mudah mengenal dan membedakan, perasan dan pribadi teman komunikasi verbal dan non verbal, peka terhadap teman, empati suka memberikan *feedback*. Peka dengan ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami orang lain, baik di dalam dunia pandangan, maupun perilakunya.

7. Intelligensi Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri itu. Ciri-cirinya adalah dapat berkonsentrasi dengan baik, kesadaran dan ekspresi perasaan-perasaan yang berbeda, pengenalan diri yang dalam, keseimbangan diri, kesadaran akan realitas spiritual, reflektif, senang bekerja sendiri. Dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Mampu memotivasi diri sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat

menghargai nilai (aturan-aturan) etika (sopan santun) dan moral. Kecerdasan intra personal sering disebut dengan kebijaksanaan.

8. Inteligensi Lingkungan/Naturalis (*Naturalist Intelligence*)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan orang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, kemampuan untuk memahami dan menikmati, mencintai alam serta menggunakan secara produktif. kemampuan untuk menggali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan lingkungan menonjol adalah mengenal flora dan fauna, mengklasifikasi dan identifikasi tumbuh-tumbuhan dan hewan, suka pada alam, hidup di luar rumah.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences*

Strategi adalah suatu cara atau tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan dan jika dikorelasikan dengan belajar mengajar, maka strategi berarti kegiatan guru bersama siswa yang didalamnya kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. mengatur. Sedangkan belajar mengajar adalah suatu proses kegiatan belajar dengan adanya interaksi antara guru dan siswa. Dalam strategi belajar dan mengajar kita harus memperhatikan spesifikasi atau kualifikasi perubahan sikap dan perilaku seperti yang diharapkan sebagai akibat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Strategi yang digunakan juga harus tepat sasaran. Secara umum penggunaan strategi mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Siswa juga harus mengetahui apa tujuan pembelajaran, sehingga tujuan harus dirumuskan dengan sangat jelas. Sebab pengajaran yang tidak mempunyai arah dan tujuan akan sulit diolah dan dipahami oleh siswa.

Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara tujuan yang diharapkan guru dengan tujuan yang ada dalam pikiran siswa. Oleh karena itu, guru yang profesional sebelum melaksanakan kegiatan proses pengajaran di sekolah harus merumuskan tujuan pengajarannya. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya terutama dalam menentukan tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu dalam strategi belajar mengajar guru juga harus memilih pendekatan pembelajaran yang cocok. Ada beberapa pendekatan gaya mengajar yang dapat digunakan oleh seorang guru. Salah satu contoh pendekatan ini adalah pendekatan individual, misalnya dalam suatu kelas pasti ada anak yang suka ribut atau banyak bicara. Untuk mengatasi

hal tersebut, seorang guru dapat menerapkan pendekatan individual dengan memisahkan tempat duduk anak yang banyak bicara dengan anak yang pendiam. Dengan demikian suasana kelas akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih kondusif. Demikian pula masih terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bagi guru.

Strategi lain dalam belajar mengajar adalah menentukan metode belajar mengajar yang paling tepat. Guru harus berhati-hati dalam menentukan suatu metode, seorang guru harus mampu memodifikasi metode dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan tidak membuat siswa bingung dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan dapat menggabungkan beberapa metode yang berbeda dalam seluruh aspek pembelajaran. Karena pembelajaran pasti akan memuat materi yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus pandai dalam menentukan metode yang tepat, karena salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Strategi belajar mengajar selanjutnya adalah dengan melakukan penilaian atau evaluasi. Strategi ini tidak dapat dipisahkan dengan strategi lainnya karena kunci keberhasilan pembelajaran diketahui melalui evaluasi. Dengan melakukan evaluasi tersebut, guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana prestasi yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran hingga pembelajaran selesai. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan perbaikan yang lebih baik ketika mengetahui efektivitas hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Strategi pembelajaran multiple intelijen bukanlah suatu hal yang mudah karena merupakan masa adaptasi bagi seluruh guru, siswa dan komponen sekolah lainnya. Meski begitu, motivasi diperlukan karena kesulitan hanya timbul karena tidak terbiasa. Sesuatu yang sulit menjadi kebiasaan, akan menjadi mudah.

Pelaksanaan Pembelajaran untuk mengembangkan *Multiple Intelligences*. Pemahaman konsep dengan menulis dan membaca puisi adalah sebuah gabungan beberapa kecerdasan, antara lain, linguistik, intrapersonal, interpersonal dan kinestetik. Menurut (Gardner, 2000) Kecerdasan yang dimiliki seseorang mempunyai pola kerja sama yang sangat kompleks dari

beberapa jenis kecerdasan yang masing-masing saling berkaitan dan saling melengkapi. Hasil dari kompleksitas ini disebut gaya belajar. Jika tenaga dan fokus guru diarahkan pada proses pembelajaran maka akan menarik minat siswa untuk belajar dengan antusias dan menikmatinya. Penerapan langsung materi pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal, logika matematika, kinestetik dan linguistik. Pengalaman belajar seperti ini otomatis akan masuk ke dalam memori jangka panjang dan tidak akan terlupakan seumur hidup.

Langkah-langkah merancang pembelajaran terbaik untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa: Batasi waktu guru dalam melakukan presentasi (30%), mendedikasikan waktu terbanyak (70) untuk aktivitas siswa. Dengan kegiatan tersebut otomatis siswa akan belajar. Menggunakan modalitas belajar tertinggi yaitu modalitas kinestetik dan visual dengan akses informasi dengan melihat, berkata dan berbuat. Kaitkan materi yang diajarkan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung keselamatan hidup. Menyampaikan materi kepada siswa dengan melibatkan emosinya. Hindari menyajikan materi dengan cara yang hambar dan membosankan. Pembelajaran melibatkan partisipasi siswa untuk menghasilkan manfaat nyata yang dapat langsung dirasakan oleh orang lain. Siswa merasa mempunyai kemampuan untuk menunjukkan eksistensinya.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk tidaklah mudah. Kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu: kemampuan mengarahkan, kemampuan berpikir atau bertindak, kemampuan mengubah arah tindakan ketika tindakan telah dilakukan, dan kemampuan mengkritik diri sendiri. Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kecerdasan majemuk yaitu dengan memahami konsep melalui menulis dan membaca dengan menggabungkan beberapa kecerdasan antara lain linguistik, intrapersonal, interpersonal dan kinestetik. Jenis-jenis kecerdasan manusia antara lain: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logika-Matematika, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Kinestetik Tubuh, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Intrapersonal, dan Kecerdasan Lingkungan/Naturalis.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2021). *Strategi Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*. Penerbit Nem.

- Binet, A., & Simon, T. (2006). La mesure du développement de l'intelligence chez les jeunes enfants. *La Mesure Du Développement de l'intelligence Chez Les Jeunes Enfants*, 1-202.
- Dewi, R. V. K., Mustaring, D. I., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Stimulasi Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara.
- Gardner, H. E. (2000). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Hachette Uk.
- George, D. K., Goldwurm, S., Macdonald, G. A., Cowley, L. L., Walker, N. I., Ward, P. J., Jazwinska, E. C., & Powell, L. W. (1998). Increased hepatic iron concentration in nonalcoholic steatohepatitis is associated with increased fibrosis. *Gastroenterology*, 114(2), 311–318.
- Habibi, Y., Srifariyati, S., Hasan, H., & Subhi, M. R. (2017). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence. *Madaniyah*, 7(2), 237–260. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/88>
- Katni. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)*, 2(1), 10–12. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i1.589>
- Lafendry, F. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN STRATEGI MULTIPLE INTELLIGENCES DI SEKOLAH. *Lib.Unnes.Ac.Id, Mi*, 31–50. <http://lib.unnes.ac.id/40194/1/1201416061.pdf>
- Muhammad Anas Ma`arif., E. D. S. (2017). PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 137–156. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1832>
- Rahayu, W. I., Najiah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Thorndike, E. L. (1898). Animal intelligence: An experimental study of the associative processes in animals. *The Psychological Review: Monograph Supplements*, 2(4), i.
- Tri Puspita Dewi. (2023). Problematika penerapan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sd immersion ponorogo. *Skripsi*, 1–95.
- Wahyudi, D., & Alafiah, T. (2016). Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 255.
<https://doi.org/10.18326/ldr.v8i2.255-282>